

## Helm pengendara kendaraan bermotor roda dua

AMANDEMEN 1



© BSN 2010

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Prakata

Dokumen ini merupakan Amandemen 1 (satu) dari Standar Nasional Indonesia (SNI) *Helm pengendara kendaraan bermotor roda dua*.

Amandemen ini meliputi editorial pada bidang acuan, nilai lebar sudut pandang, satuan ukuran, jumlah contoh uji, pola kepala uji dan gambar alat uji.

Amandemen ini telah disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 10 Maret 2010 di Jakarta, yang dihadiri oleh wakil dari produsen, konsumen, pemerintah, pakar dan institusi terkait lainnya, dan selanjutnya diusulkan oleh Panitia Teknis 83-01, Industri Karet dan Plastik pada tanggal 15 Maret 2010 untuk ditetapkan menjadi amandemen pertama dari SNI ini.







## Helm pengendara kendaraan bermotor roda dua AMANDEMEN 1

### Amandemen meliputi :

1. Pada halaman 2 dari 31:  
3.18

bidang dasar pola kepala uji (*headform reference plane*)

Semula:

bidang dasar pola kepala uji (*headform reference plane*)

Menjadi:

bidang acuan pola kepala uji (*headform reference plane*)

2. Pada halaman 4 dari 31  
4.1.2. Konstruksi

Semula:

h. Lebar sudut pandang sekeliling sekurang-kurangnya 105 derajat pada tiap sisi dan sudut pandang vertikal sekurang-kurangnya 30 derajat di atas dan 45 derajat di bawah bidang utama (lihat Gambar 3a, 3b, dan 3c).

Menjadi

h. Lebar sudut pandang sekeliling sekurang-kurangnya 105 derajat pada tiap sisi dan sudut pandang vertikal sekurang-kurangnya 7 derajat di atas dan 45 derajat di bawah bidang utama (lihat Gambar 3a, 3b, dan 3c).

3. Pada halaman 10 dari 31:  
4.2.2.1 Penyerapan energi kejut

Semula:

Penurunan percepatan maksimum pola kepala uji harus tidak lebih dari 300 g.

Menjadi:

Penurunan percepatan maksimum pola kepala uji harus tidak lebih dari 300 g ( $g$  = percepatan gravitasi bumi,  $m/s^2$ ).

4. Pada halaman 12 dari 31:  
Tabel 2 Jumlah contoh uji

Semula:

Jumlah helm dalam partai: Di atas 100

Menjadi:

Jumlah helm dalam partai: Di atas 1000



5. **Pada halaman 13 dari 31:**  
**6.2.1 Prinsip**

Semula:

Pengurangan benturan ditentukan dari penurunan percepatan pada bentuk helm pada saat setelah dijatuhkan secara jatuh bebas, benturan yang dihasilkan ketika suatu pelat landasan baja memiliki suatu flat atau benturan muka setengah bola.

Menjadi:

Pengurangan benturan ditentukan dari penurunan percepatan pada helm yang terpasang pada pola kepala uji pada saat setelah dijatuhkan secara jatuh bebas, benturan yang dihasilkan ketika suatu pelat landasan baja memiliki suatu flat atau benturan muka setengah bola.

6. **Pada halaman 15 dari 31:**

Semula:

Gambar 5 Alat uji penyerapan kejut.

Menjadi:

Gambar 5 Alat uji penyerapan kejut dipindahkan ke halaman 13 dari 31 pada Sub Pasal **6.2.2 Peralatan**.

7. **Pada halaman 17 dari 31:**  
**Gambar 6b Blok uji untuk pengujian ketahanan penetrasi**

Semula:

Pemukul Baja

Menjadi:

Kepala Pemukul

8. **Pada halaman 29 dari 31:**  
**6.10 Uji sifat mudah terbakar**

Semula:

**6.10 Uji sifat mudah terbakar**

Menjadi:

**6.10 Uji sifat mudah terbakar (pilihan/*optional*)**







**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)